

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selada ialah jenis sayuran yang terkenal cukup lama oleh masyarakat Indonesia, tidak hanya memiliki citarasanya yang khas tetapi juga sangat bergizi. Sayuran ini dapat dikonsumsi mentah/menjadi lalapan, bisa dibuat salad, ataupun diolah dalam bentuk pelengkap suatu makanan, sayuran ini bernilai ekonomi cukup tinggi dan prospek kedepannya cukup baik (Sastradihardja, 2017). Tanaman selada memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah selada daun ataupun selada keriting *var. crispata*, umumnya berwarna merah dan hijau. Varietas ini tidak membentuk krop dan daunnya mirip dengan *var. capitata*, tetapi membentuk krop yang berbeda dan biasanya daunnya keriting (Adimihardja, 2013). Selada jenis ini memiliki kelebihan pada bentuk yang menonjol karena pada tepi daunnya keriting, maka sering dipakai sebagai hiasan dan memperindah suatu makanan (Ramadhan dkk., 2018).

Sayuran daun seperti halnya selada umumnya dibudidayakan secara konvensional dengan menggunakan media tanah. Budidaya sayuran dengan media tanah paling sering dijumpai dalam bentuk bedengan. Namun penggunaan media tanah sendiri memiliki beberapa kekurangan seperti hasil panen yang kurang bersih, pemberian nutrisi untuk tanaman kurang efektif, gulma lebih banyak, serta perkembangan tumbuhan kurang terkendali dengan baik (Lintang dkk., 2015).

Cocopeat adalah media yang digunakan untuk menanam berasal dari sabut kelapa sebagai pengganti tanah. Penghancuran sabut kelapa menghasilkan *cocopeat* disebut juga serat atau fiber (Irawan dan Hidayah, 2014). Penggunaan bahan organik sejenis *cocopeat* cukup baik bila dipakai sebagai media tanam pengganti. Mempunyai struktur yang bisa mempertahankan keseimbangan air dan udara adalah salah satu keuntungan menggunakan bahan organik sebagai media tanam.

Komponen organik paling utama yang bersifat limbah, mudah ditemukan dan murah. Komponen tersebut memiliki karakter gembur yang memungkinkan

udara, air, dan akar tanaman mudah menembus media (Irawan dan Kafiar, 2015). Perlu kita ketahui bahwasanya CV Bumi Agro Technology yang berlokasi di Jl. Baruajak, Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian terutama tanaman sayur, media adalah hal paling utama dalam budidaya, tanaman dapat tumbuh dengan adanya media dan nutrisi. Penggunaan media seperti halnya tanah dapat digantikan dengan media alternatif seperti *cocopeat*. Penggunaan media *cocopeat* ini merupakan hasil dari limbah pada budidaya kentang, pada budidaya kentang G0 media hanya sekali pakai, sehingga limbah media nya melimpah. CV Bumi Agro Technology memproduksi beberapa jenis sayuran, salah satunya selada keriting merah dengan menggunakan media limbah *cocopeat*. Dengan demikian, Tugas Akhir ini membantu penulis untuk mempelajari manfaat dari penggunaan media *cocopeat* pada tanaman selada keriting merah .

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah mempelajari pengaruh media tanam limbah *cocopeat* pada hasil selada keriting merah (*Lactuca sativa* L) di CV. Bumi Agro Technology.

1.3 Gambaran Umum Perusahaan

Baruajak Farm (BA Farm) berdiri sejak 15 Desember 2011. Sejak awal difokuskan untuk memproduksi benih kentang dengan grade GO. Perkebunan 2 sudah dimulai sejak Mei 2013 khusus untuk budidaya bibit kentang dan terus berkembang menjadi pusat pembibitan hortikultura (sayuran dan strawberry). Setelah tiga tahun pada tahun 2014 Baruajak Farm akhirnya terdaftar sebagai CV Bumi Agro Technologi yang berlokasi di Jl. Baruajak, Desa lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, bergerak pada sektor perdagangan umum dan jasa, khususnya di pertanian dan lingkungan. Sampai saat ini BA Farm masih bergerak sesuai visi dan misinya memajukan pertanian modern berbasis ramah lingkungan pertanian.

1.4 Kontribusi

Penyusunan Tugas Akhir (TA) ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis serta pembaca secara luas antara lain:

a. Penulis

Dari Tugas Akhir ini semoga bisa memperluas pengetahuan, wawasan serta pengalaman dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan sepanjang masa kuliah, praktikum di kampus dan selama Praktek Kerja Lapang (PKL).

b. Pembaca

Semoga dengan adanya penulisan Tugas Akhir (TA) Ini bisa membantu dan menambah informasi ataupun pengetahuan untuk pembaca tentang pertanian khususnya dibidang hortikultura.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Selada

Selada ialah sayur- mayur daun yang asal mulanya dari wilayah (Negera) suhu menengah. Menurut riwayatnya, tumbuhan ini sudah dikembangkan mulai 2.500 tahun lalu. Sebagian literatur mengatakan bahwa, budidaya selada sudah dicoba dari 500 tahun Sebelum Masehi (SM). Tipe selada daun tidak berbentuk krop sudah diketahui sejak 2.000 tahun yang lalu (Sastradihardja, budidaya 2017).

Ada 2 golongan selada (*Lactuca sativa* L) yang berkembang menyebar diseluruh Indonesia. Jenis selada yang memiliki jenis daun berkrop berbentuk bulat, dengan daunnya yang mengembang. Selanjutnya, jenis selada krop (*Heading lectuce*) wujud kropnya bundar ataupun oval, serta kropnya lebih rapat. Dari jenis tersebut, yang cukup umum dikembangkan merupakan jenis selada daun, daunnya memiliki gelombang dan lebih berkerut-kerut ataupun terkenal dengan sebutan selada keriting. Jenis sayuran ini dapat ditanam di wilayah tropis serta sekalipun daerah panas. Tipe selada keriting ini juga dapat berkembang cukup produktif pada dataran rendah hingga panas (Rosadi dan Mappanganro, 2022).

2.2 Morfologi Selada

Selada tercantum tumbuhan berumur pendek yang banyak memiliki kandungan air (*Herbaceous*). Batangnya pendek dan memiliki lembaran daun seperti buku, bentuk daun bundar panjang, ukuranya bisa mencapai dimensi 25 cm serta lebar 15 cm lebih. Selada merupakan tumbuhan dengan sistem perakaran jenis akar tunggang serta memiliki cabang akar yang cukup banyak dan menyebar ke seluruh arah dengan kedalaman kurang lebih 25-50 cm. Di wilayah yang ber iklim sedang (Subtropis), tumbuhan selada gampang tumbuh bunga. Bunga selada memiliki corak kuning, berada pada susunan cukup rimbun serta tangkai bunga yang bisa menggapai tinggi 90 cm. Kembang selada dapat memproduksi buah dalam bentuk polong yang mengandung biji, bentuknya tipis, berdimensi relatif kecil dan memiliki bulu yang runcing (Sastradihardja, 2017).

2.3 Kandungan Gizi Selada

Selada ialah salah satu sayur- mayur yang bisa disantap segar, selain itu selada mempunyai beberapa kandungan gizi yang baik untuk tubuh, seperti Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), dan protein, yang sangat bermanfaat untuk kebugaran badan manusia bagi, (Ananda, dkk., 2021).

Kandungan gizi disajikan pada table 1. Pada tanaman selada setiap per 100 gram menurut (Meilani, Abdullah, Mulia, 2022) yaitu:

Tabel 1. Kandungan gizi pada selada keriting merah

No	Kandungan	Jumlah
1.	Energy	15 kal
2.	Protein	1,33 g
3.	Karbo	2,79 g
4.	Kalsium	36 g
5.	Fosfor	29 mg
6.	Kalium	194 mg
7.	Magnesium	13 mg
8.	Sodium	28 mg
9.	Besi	0,86
10.	Vitaminamin A	7405 IU
11.	Vitaminamin B	0,09 mg
12.	Vitamin C	18,0 mg

2.4 Syarat Tumbuh Selada

Tanaman selada ini biasa tumbuh di dataran rendah hingga sedang yang memiliki suhu optimal 15-25°C, pada tipe tanah liat berpasir, liat berdebu, dan tanah humus yang memiliki pH netral (Susilo, 2006).

Untuk membudidayakan selada keriting, harus memilih tempat dengan keasaman yang netral. Suhu yang sesuai untuk budidaya adalah 15–25 °C dengan ketinggian tempat 900–1.200 mdpl. Selagi diberi air serta pupuk organik yang mencukupi, selada keriting dapat tumbuh baik di tanah yang tidak memiliki hara, seperti lempung berdebu dan berpasir. (Rosadi dan Mappanganro, 2022).

2.5 Manfaat dan Kandungan Cocopeat

Cocopeat adalah media yang didapatkan dari proses penggilingan kulit kelapa sehingga didapat serbuk halus, maka dikenal sebagai *cocopeat*, dan serat atau fiber. Hal ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai media karena mampu menyimpan air dan tanah menjadi lebih gembur. (Irawan dan Hidayah 2014).

Keunggulan *cocopeat* jika digunakan untuk media tanam adalah sifatnya yang kuat untuk menahan dan menyimpan air, selain itu *cocopeat* memiliki beberapa unsur hara esensial yang diperlukan tanaman, seperti halnya kalsium (Ca), magnesium (Mg), kalium (K), natrium (N), dan fosfor (P), (Asroh dkk, 2020).

Pemanfaat limbah *cocopeat* dalam bidang pertanian, selain memiliki beberapa unsur hara yang bagi tanaman, juga mampu menyerap air, media lebih gembur serta mempertahankan dan mengeluarkan nutrisi untuk tanaman (Shafira,dkk., 2021).